

Strategi Pengelolaan Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Keberlanjutan UMKM Halal di Bangka Belitung

Mulia Wati ¹, Lestari ², Erista Febriani ³, Fajriyatul Abadiyah ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bangka Belitung, Indonesia

ABSTRACT - The sustainability of halal micro, small, and medium enterprises (MSMEs) is influenced by the ability of business owners to manage finances in accordance with Islamic principles, improve Islamic financial literacy, and utilize digital technology. This study aims to explore Islamic financial management strategies in supporting the sustainability of halal MSMEs in Bangka Belitung. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, documentation, and literature review involving three halal MSME owners in Pangkalpinang City selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Islamic financial management has not been implemented optimally, particularly in financial record-keeping and the separation of personal and business finances. Islamic financial literacy and the utilization of digital technology play important roles in supporting business sustainability. The study concludes that the integration of Islamic financial management, Islamic financial literacy, and business digitalization constitutes an important strategy for enhancing the sustainability of halal MSMEs. Future studies are recommended to involve more diverse informants and broader research areas.

ABSTRAK - Keberlanjutan UMKM halal dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah, meningkatkan literasi keuangan syariah, dan memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi pengelolaan keuangan syariah dalam mendukung keberlanjutan UMKM halal di Bangka Belitung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka terhadap tiga pelaku UMKM halal di Kota Pangkalpinang yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan syariah belum dilakukan secara optimal, terutama dalam pencatatan keuangan dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha. Literasi keuangan syariah dan pemanfaatan teknologi digital berperan dalam mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pengelolaan keuangan syariah, literasi keuangan syariah, dan digitalisasi usaha merupakan strategi penting bagi keberlanjutan UMKM halal. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan informan yang lebih beragam dan wilayah penelitian yang lebih luas.

Vol. 2 No. 2 (2026): Juni
pp. 1–9

Corresponding Author

Mulia Wati

lliawati028@gmail.com

Article History

Submitted: 21 Mei 2026

Reviewed: 5 Juni 2026

Accepted: 15 Juni 2026

Published: 27 Juni 2026

Keywords

Islamic Financial Management;
Islamic Financial Literacy; Business
Digitalization; MSME Sustainability;
Halal MSMEs.

Kata Kunci

Pengelolaan Keuangan Syariah;
Literasi Keuangan Syariah;
Digitalisasi Usaha; Keberlanjutan
UMKM; UMKM Halal.



PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan lembaga keuangan syariah, meningkatnya konsumsi produk halal, serta berkembangnya berbagai sektor industri berbasis syariah menunjukkan bahwa ekonomi syariah telah menjadi salah satu pilar penting pembangunan ekonomi nasional. Menurut (Indrawan & Jannah, 2025), sistem ekonomi syariah menekankan prinsip keadilan, transparansi, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aktivitas ekonomi serta melarang praktik riba, gharar, dan maisir yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan. Dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekosistem ekonomi syariah dan industri halal secara berkelanjutan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Khoirurrozikin et al., 2026).

Dalam ekosistem ekonomi syariah tersebut, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa sektor UMKM mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional dan memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia (Janah & Tampubolon, 2024). Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi nasional, tetapi juga berperan dalam mendukung perkembangan industri halal. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, potensi UMKM halal cukup besar terutama pada sektor kuliner, perdagangan, dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Menurut (Sari et al., 2025), pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal yang didukung oleh literasi keuangan dan digitalisasi mampu meningkatkan daya saing daerah secara berkelanjutan.

Meskipun memiliki potensi yang besar, keberlanjutan UMKM halal masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha belum mampu melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengelola arus kas dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha dan menentukan strategi bisnis yang tepat. (Herawati & Simbolon, 2025) menjelaskan bahwa lemahnya pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas merupakan salah satu faktor utama yang menghambat pertumbuhan UMKM. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Irmadiani et al., 2025) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang tidak terstruktur dapat meningkatkan risiko kesalahan pengambilan keputusan dan menghambat keberlanjutan usaha.

Selain aspek pengelolaan keuangan, rendahnya literasi keuangan syariah juga menjadi tantangan dalam pengembangan UMKM halal. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih berada di bawah tingkat literasi keuangan nasional secara umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah masih relatif rendah. Menurut (Irmadiani et al., 2025), literasi keuangan syariah berperan penting dalam membantu pelaku usaha memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai Islam sehingga mampu menghasilkan keputusan ekonomi yang lebih tepat dan berkelanjutan. Selain itu, (Mubarak et al., 2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan instrumen pembiayaan syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah dapat menjadi alternatif pembiayaan yang lebih sesuai bagi UMKM dibandingkan pembiayaan berbasis bunga.

Perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan UMKM pada era ekonomi digital. Pemanfaatan media sosial, aplikasi pencatatan keuangan, pembayaran



digital, dan platform perdagangan elektronik dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperluas akses pasar. (Zahri et al., 2025) menemukan bahwa digitalisasi usaha yang didukung oleh literasi keuangan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kepulauan Bangka Belitung. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan memadai dalam memanfaatkan teknologi digital sehingga peluang pengembangan usaha belum dapat dioptimalkan secara maksimal.

Secara teoritis, keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan, memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Pengelolaan keuangan syariah yang baik memungkinkan pelaku usaha melakukan perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi keuangan secara efektif sesuai prinsip syariah. Di sisi lain, literasi keuangan syariah membantu pelaku usaha meningkatkan pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah sehingga mampu memilih alternatif pembiayaan yang sesuai. Sementara itu, digitalisasi memberikan kemudahan dalam pemasaran, transaksi, dan pengelolaan usaha sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut diperkirakan memiliki hubungan yang erat dalam mendukung keberlanjutan UMKM halal.

Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM. (Yulianto & Rita, 2023) menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan kinerja usaha dan membantu pelaku UMKM mengendalikan kondisi keuangannya. (Rahmadewi et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Sementara itu, (Abidin et al., 2025) membuktikan bahwa digitalisasi dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap daya saing dan keberlanjutan UMKM. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas pengelolaan keuangan, literasi keuangan syariah, dan digitalisasi secara terpisah.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian karena sebagian besar studi sebelumnya hanya berfokus pada satu atau dua faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM. Penelitian yang mengintegrasikan pengelolaan keuangan syariah, literasi keuangan syariah, dan digitalisasi sebagai satu kesatuan strategi keberlanjutan UMKM halal masih relatif terbatas, khususnya pada konteks wilayah kepulauan seperti Bangka Belitung. Oleh karena itu, keterbaruan penelitian ini terletak pada analisis terpadu mengenai hubungan ketiga aspek tersebut dalam mendukung keberlanjutan UMKM halal berdasarkan karakteristik lokal Bangka Belitung.

Berdasarkan permasalahan, kajian teoritis, dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan syariah melalui penguatan literasi keuangan syariah dan pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM halal di Bangka Belitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi pengelolaan keuangan syariah dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM halal di Bangka Belitung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh pelaku usaha secara langsung. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi pada UMKM halal terkait pengelolaan keuangan syariah, literasi keuangan syariah,



pemanfaatan teknologi digital, serta keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Penelitian dilaksanakan di kawasan Alun-Alun Taman Merdeka, tepatnya di depan SMKN 1 Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang terdapat berbagai pelaku UMKM halal, khususnya pada sektor kuliner dan perdagangan. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM halal yang beroperasi di Kota Pangkalpinang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi pelaku usaha yang menjalankan usaha halal, telah beroperasi minimal satu tahun, terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan usaha, serta bersedia menjadi informan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tiga informan penelitian yang terdiri atas pemilik Bakso Berkah, Toko Buah Segar Jaya, dan Pentol Barokah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik UMKM untuk memperoleh informasi mengenai praktik pengelolaan keuangan syariah, tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan syariah, pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha, serta upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas operasional usaha, proses transaksi, pencatatan keuangan, dan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui pengumpulan catatan usaha, bukti transaksi, dan dokumentasi kegiatan usaha yang relevan. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan syariah, literasi keuangan syariah, digitalisasi usaha, dan keberlanjutan UMKM guna memperkuat landasan teoritis penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pedoman wawancara mencakup aspek pengelolaan keuangan syariah, literasi keuangan syariah, pemanfaatan teknologi digital, dan keberlanjutan usaha. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai kondisi dan aktivitas yang berkaitan dengan praktik pengelolaan usaha di lapangan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi tema, pola, dan keterkaitan antar temuan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan yang didukung oleh proses verifikasi menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka sehingga kredibilitas dan keabsahan data dapat terjaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga pelaku UMKM halal yang beroperasi di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu Bakso Berkah, Toko Buah Segar Jaya, dan Pentol Barokah. Ketiga



informan dipilih karena memenuhi kriteria penelitian dan terlibat langsung dalam pengelolaan usaha.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian.

Informan	Jenis Usaha	Keterlibatan dalam Pengelolaan Keuangan	Pemanfaatan Teknologi Digital
Bakso Berkah	Kuliner	Mengelola keuangan secara mandiri	Rendah
Toko Buah Segar Jaya	Perdagangan	Mengelola keuangan dan pemasaran	Tinggi
Pentol Barokah	Kuliner	Mengelola keuangan secara mandiri	Rendah

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh informan merupakan pelaku UMKM halal yang mengelola usahanya secara langsung. Tingkat pemanfaatan teknologi digital berbeda antar informan, di mana Toko Buah Segar Jaya telah memanfaatkan media digital untuk mendukung aktivitas pemasaran dan operasional usaha, sedangkan Bakso Berkah dan Pentol Barokah masih menggunakan metode yang lebih sederhana.

2. Pengelolaan Keuangan Syariah pada UMKM Halal

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan telah berupaya menjalankan usaha sesuai prinsip syariah, terutama dalam menjaga kehalalan produk dan menghindari transaksi yang bertentangan dengan prinsip Islam. Namun demikian, praktik pengelolaan keuangan masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian besar informan belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan usaha, dan melakukan perencanaan keuangan jangka panjang.

Tabel 2. Temuan Pengelolaan Keuangan Syariah

Aspek	Bakso Berkah	Toko Buah Segar Jaya	Pentol Barokah
Pencatatan Keuangan	Sederhana	Lebih teratur	Sederhana
Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha	Belum optimal	Sudah dilakukan	Belum optimal
Pengelolaan Arus Kas	Belum optimal	Cukup baik	Belum optimal
Penerapan Prinsip Syariah	Ya	Ya	Ya

Tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah telah dilakukan oleh seluruh informan, namun kualitas pengelolaan keuangan masih bervariasi. Toko Buah Segar Jaya menunjukkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dua UMKM lainnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Khaled et al., 2025) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah saja belum cukup apabila tidak didukung oleh sistem pengelolaan keuangan yang baik.



3. Literasi Keuangan Syariah pada UMKM Halal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman informan terhadap konsep dasar keuangan syariah cukup baik, terutama terkait larangan riba dan pentingnya transaksi yang sesuai syariat. Namun demikian, pemahaman mengenai akad pembiayaan syariah dan produk keuangan syariah masih terbatas. Sebagian besar informan belum memanfaatkan layanan pembiayaan syariah secara optimal karena kurangnya informasi dan pemahaman mengenai mekanisme pembiayaan tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan normatif mengenai hukum Islam, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan memanfaatkan berbagai instrumen keuangan syariah yang tersedia. Hasil penelitian ini mendukung temuan (Yenny et al., 2025) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Namun, penelitian ini memberikan temuan tambahan bahwa keterbatasan literasi keuangan syariah masih menjadi hambatan dalam pengembangan UMKM halal di tingkat daerah.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital pada UMKM Halal

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital belum merata di antara informan. Toko Buah Segar Jaya telah menggunakan media sosial sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan pelanggan. Sebaliknya, Bakso Berkah dan Pentol Barokah masih mengandalkan pemasaran secara langsung dan promosi dari mulut ke mulut.

Tabel 3. Pemanfaatan Teknologi Digital pada UMKM Halal

Aspek Digitalisasi	Bakso Berkah	Toko Buah Segar Jaya	Pentol Barokah
Media Sosial	Terbatas	Aktif	Terbatas
Promosi Digital	Belum optimal	Optimal	Belum optimal
Pemanfaatan Teknologi untuk Operasional	Rendah	Sedang	Rendah

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi digital masih relatif rendah pada sebagian besar informan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa digitalisasi usaha belum menjadi bagian integral dari strategi pengembangan UMKM halal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suwali et al., 2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi digital pada UMKM halal di Bangka Belitung masih menghadapi keterbatasan kapasitas dan pengetahuan digital.

5. Strategi Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Meningkatkan Keberlanjutan UMKM Halal

Berdasarkan hasil analisis data, strategi pengelolaan keuangan syariah untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM halal di Bangka Belitung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, memperkuat sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha secara terpisah dari keuangan pribadi agar pelaku usaha mampu mengendalikan arus kas dan mengevaluasi kinerja usaha secara lebih efektif.



Kedua, meningkatkan literasi keuangan syariah melalui edukasi mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, akad pembiayaan syariah, dan pemanfaatan layanan keuangan syariah. Ketiga, mendorong pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemasaran, komunikasi pelanggan, dan pengelolaan usaha (Tanuwijaya et al., 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM halal tidak hanya ditentukan oleh penerapan prinsip syariah dalam kegiatan usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara profesional dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Keterbaruan penelitian ini terletak pada integrasi pengelolaan keuangan syariah, literasi keuangan syariah, dan digitalisasi usaha sebagai strategi yang saling mendukung dalam menjaga keberlanjutan UMKM halal di Bangka Belitung (Aisyah, 2026).

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan keberlanjutan UMKM halal memerlukan kolaborasi antara pelaku usaha, lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, dan lembaga pendamping UMKM. Program peningkatan literasi keuangan syariah dan transformasi digital perlu dirancang secara berkelanjutan agar mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin dinamis.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dan cakupan wilayah yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan syariah dan keberlanjutan UMKM halal. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif untuk mengukur pengaruh masing-masing faktor terhadap keberlanjutan UMKM halal secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan syariah memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM halal di Bangka Belitung. Meskipun seluruh informan telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan usahanya, praktik pengelolaan keuangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan arus kas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah perlu didukung oleh kemampuan manajerial keuangan yang lebih baik agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan dalam membantu pelaku UMKM memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam pengambilan keputusan usaha. Namun, pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah masih relatif terbatas sehingga pemanfaatan instrumen keuangan syariah belum dilakukan secara optimal. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital belum merata pada seluruh pelaku UMKM. Penggunaan media sosial dan sarana digital terbukti membantu memperluas jangkauan pemasaran serta meningkatkan efektivitas operasional usaha, namun tingkat adopsinya masih bervariasi di antara pelaku usaha.

Berdasarkan temuan penelitian, strategi pengelolaan keuangan syariah untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM halal dapat dilakukan melalui penguatan sistem pencatatan dan pengendalian keuangan, peningkatan literasi keuangan syariah, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan membentuk fondasi yang penting bagi



keberlanjutan UMKM halal. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan UMKM halal tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara profesional dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengembangan usaha. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan pokok pemikiran bahwa integrasi pengelolaan keuangan syariah, literasi keuangan syariah, dan digitalisasi usaha merupakan strategi yang dapat memperkuat keberlanjutan UMKM halal di Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. M. Z., Hardinata, R. F., Priwahyudi, M. A., & Larassaty, A. L. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan pada Kalangan UMKM di Sidoarjo. *Journal of Sustainable Social and Economics*, 1(1), 47–53.
- Aisyah, P. A. (2026). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Inclusion, Kreativitas dan Digital Payment terhadap Sustainability Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dikaji dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Herawati, I. D., & Simbolon, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Perspektif Praktik Akuntansi dan Pengendalian Internal. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(1), 23–33.
- Indrawan, I., & Jannah, M. (2025). Maisir dalam ekonomi syari'ah serta kaitannya dengan perjudian. *Jotika Journal In Management and Entrepreneurship*, 4(2), 89–98.
- Irmadiani, N. D., Budiyanto, H., Cahyani, A. T., Prakoso, M. A., & Riyono, S. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pencatatan Akuntansi Sederhana bagi UMKM di Desa Pesisir untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Studi di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5531–5539.
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor UMKM terhadap pendapatan nasional di Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746.
- Khaled, J., Kamil, I., Prihanto, H., & Venni, R. (2025). Pengaruh penerapan manajemen arus kas terhadap keberlangsungan usaha UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 35–43.
- Khoirurroziqin, M. L., Azahra, M. H. N., Niquyza, J. E., Rismawan, M. K. A., & Hidayati, A. N. (2026). Halal Digital Economy: Membangun Ekosistem Ekonomi Islam Berbasis Teknologi. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 275–289.
- Mubarak, M. R., Faisol, F., & Puspita, E. (2025). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah terhadap Kesejahteraan UMKM melalui Laba. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 10(2), 275–288.
- Rahmadewi, R., Febriansah, D., Khalifah, S. N., & Malik, A. (2024). Peran edukasi dan literasi keuangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3).
- Sari, W. F., Fauzi, A., & Suaryansyah, B. (2025). Strategi Digitalisasi dan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif serta Keberlanjutan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Kepulauan Bangka Belitung. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3589–3604.
- Suwali, S., Afifah, H., Sumaya, P. S., Hasirun, H., Handayani, J. H., & Hasibuan, R. R. (2024). Peningkatan kemampuan digitalisasi pemasaran pada UMKM gula semut kelapa di Banyumas untuk meningkatkan daya saing di era digital. *ADIMA Jurnal Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 25–33.
- Tanuwijaya, K., Wijaya, A. T., Sikomena, A., Harjanti, D., & Marchyta, N. K. (2024). Pendampingan pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi pemasaran UMKM Nurul Ismiati. *Jurnal Kreativitas Dan*



Inovasi (Jurnal Kreanova), 4(3), 110–118.

Yenny, Y. A. Y., Idayanti, I., Fadilah, M., & Hidayanti, N. F. (2025). Literasi keuangan syariah dan keputusan investasi Gen Z pada LKNB syariah. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4), 1128–1133.

Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi perilaku pengelolaan keuangan dalam pengaruh fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 212–232.

Zahri, T. A., Farid, A., Desiga, H. I., & Liswati, K. N. (2025). Kapabilitas Dinamis dan Inklusivitas Budaya sebagai Fondasi Ketahanan Komunitas UMKM Kedai Kopi di Kabupaten Belitung. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 31(3), 344–363.

